

## **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMP Negeri 8 Surabaya**

**Vivi Sintia Anggraeni<sup>1</sup>, Listyaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [vivi.sintia2000@gmail.com](mailto:vivi.sintia2000@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Negara Indonesia saat ini pendidikan harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai perilaku yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memahami perilakunya khususnya di kota Surabaya untuk mengurangi permasalahan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap masalah lingkungan yang diprakarsai oleh masyarakat dan sekolah. SMP Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu sekolah di Kota Surabaya yang telah mempunyai gelar adiwiyata dan visi misi sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui 3 cara. (1) pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah; (2) pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo yang dilakukan setiap hari senin hingga kamis setelah jam pembelajaran berlangsung; (3) pembiasaan rutin setiap hari jumat yang meliputi jumat bersih, jumat adiwiyata dan jumat sehat yang mencakup kegiatan untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan secara rutin pada siswa.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Karakter Peduli Lingkungan

### **Abstract**

Education plays a central role in the survival of the nation and state. In the current state of Indonesia, education must be integrated with character education as a national education goal. Good character education can help students to apply learned behavioral values in everyday life and understand their behavior, especially in the city of Surabaya to reduce environmental problems. Efforts that can be made is to increase awareness of environmental protection issues initiated by the community and schools. SMP Negeri 8 Surabaya is one of the schools in the city of Surabaya that already has the Adiwiyata title and the school's vision and mission to care for the environment. The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy in shaping the character of caring for the environment in students at SMP Negeri 8 Surabaya. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The research data analysis technique is based on Miles and Huberman. The results showed that the strategy used by the teacher in shaping the character of caring for the environment in students at SMP Negeri 8 Surabaya was carried out in 3 ways. (1). the integration of the character of caring for the environment in the school curriculum; (2). the formation of the character of caring for the environment through SAS activities (School Arek Suroboyo which is carried out every Monday

to Thursday after class hours; (3). routine habituation every Friday which includes clean Friday, Adiwiyata Friday and healthy Friday which includes activities to care for the environment through routine habituation to students.

**Keywords :** *Teacher Strategy, Environmental Care Character*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat proses pendidikan disusun dan dijenjangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik guna menjadi pribadi yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan Soleka (2019: 1) tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai moral. Pendidikan memegang peranan sentral dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pertumbuhan dan perkembangan suatu negara ditentukan oleh tingkat pengetahuan warganya. Seseorang juga dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan sehingga mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan yang baik dengan kemampuan yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Di Negara Indonesia saat ini pendidikan harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional. Hal itu diperkuat dengan gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai landasan dan etos bidang pendidikan (Listiana 2020:160). Menurut Kemendikbud tahun 2017 kampanye penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah mencanangkan lima nilai inti karakter sesuai pancasila yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Kemdikbud 2017). Pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai perilaku yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memahami perilakunya khususnya di kota Surabaya.

Surabaya merupakan kota terpadat setelah Jakarta. Kepadatan penduduk tersebut diikuti dengan banyaknya penggunaan barang bekas pakai yaitu sampah. Diberitakan radarsurabaya.jawapos.com, masih banyak sampah plastik dan popok di Sungai Asemrowo. (*dikutip dari radarsurabaya.jawapos.com., diakses pada tanggal 4 April 2022 pukul 12.34 WIB*). Hal yang sama juga terjadi pada sungai Kalianak. Berdasarkan berita dari tribunjatim.com sungai Kalianak di Kecamatan Moro Krembangan seperti lautan sampah. Sampah rumah tangga, popok, plastik dan masih banyak lagi. Puing-puing ini menutupi sebagian besar sungai (*dikutip dari tribunjatim.com diakses pada 4 April 2022 pukul 13.03 WIB*). Berdasarkan berita di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah. Apabila dibiarkan terus-menerus maka lingkungan di tempat tersebut akan semakin rusak dan tentunya dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap masalah lingkungan yang diprakarsai oleh masyarakat dan sekolah. Sekolah dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswanya menjadi perilaku sadar lingkungan. Sekolah layaknya lembaga pendidikan formal dapat terus menerus mengembangkan pendidikan karakter agar siswa berperilaku baik sesuai dengan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Untuk itu sekolah harus memberikan pendidikan pembentukan karakter kepada siswa khususnya di lingkungan sekolah (Hajaroh dan Sapriadi 2019: 3).

Hal ini sesuai dengan pandangan Pane dan Patrina (Soleka 2019: 3) bahwa peran pendidikan tentang lingkungan sangat penting. Hal tersebut dikarenakan ketika masyarakat dididik kesadaran lingkungan maka diharapkan adanya perubahan pemikiran terutama pemikiran untuk lingkungan yang lebih baik. Tentunya sekolah termasuk dalam lembaga

pendidikan formal bertanggung jawab dalam membangun karakter bangsa pada generasi penerus bangsa dan guru akan berperan besar dalam menjaga lingkungan di samping aktif menyelesaikan permasalahan bangsa di masa depan.

Di Kota Surabaya terdapat beberapa sekolah yang telah mendapatkan predikat sebagai adiwiyata. SMP Negeri 8 Surabaya yang menjadi salah satu sekolah di Kota Surabaya yang akan mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2021 (*dikutip dari m.antaraneews.com., diperoleh pada 8 April 2022 pukul 16.30 WIB*). Sekolah yang menyandang predikat sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang tidak hanya dilihat dari keberadaan sekolah yang hijau dengan segudang tanaman, namun dilihat dari program yang dilakukan di sekolah tersebut dengan segala aktivitas yang mengarah pada kesadaran dan keikutsertaan seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan (Nurwaqidah : 2020). Ciri-ciri sekolah yang termasuk dalam sekolah adiwiyata adalah sekolah yang telah melaksanakan segala aktivitas dengan membiasakan peduli lingkungan dengan cara menghemat energi, memanfaatkan barang bekas, lingkungan yang ramah terhadap tumbuhan dan makhluk hidup sekitar dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai (Permana Bayu dan Ulfatin : 2018).

SMP Negeri 8 Surabaya telah menerapkan indikator sekolah adiwiyata yang terdiri dari program berwawasan lingkungan, pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan, program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 8 Surabaya terpilih sebagai salah satu sekolah *role model* untuk sekolah lain yang berkaitan dengan sekolah adiwiyata yang ada di Kota Surabaya. Tentunya menjadi sekolah terpilih ini perlu adanya keterlibatan dari seluruh warga sekolah terutama peran penting seorang guru. Guru-guru ini tentunya mempunyai strategi untuk mencapai hal tersebut terutama yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan pada siswa seperti halnya penyusunan kebijakan.

Strategi bila dikaitkan dengan proses pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang dengan sengaja dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan urutan guna memberikan pengalaman pembelajaran pada siswa. Strategi sendiri dapat diartikan sebagai garis haluan untuk bertindak guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi yang penting saat ini yang perlu dilakukan yaitu strategi pembentukan karakter. Sebagaimana strategi ini merupakan suatu cara yang telah tersusun secara terencana yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Strategi pembentuk karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sadar yang dilakukan oleh guru dan orang tua guna menciptakan karakter pada anak agar mempunyai kepribadian yang membedakan dengan anak lain. (Kholifah, 2017 : 45).

Salah satu karakter yang saat ini penting ditanamkan dalam diri penerus bangsa adalah karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan terdiri dari dua kata yaitu peduli dan lingkungan. Peduli lingkungan dapat diartikan aktivitas yang dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021: 60). Hal ini sesuai dengan pandangan Purwani (dalam Fransyaigu 2020: 1079) Peduli lingkungan adalah aktivitas yang dilakukan terus menerus untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya dan mendorong upaya untuk lebih mengembangkan kreativitas untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Menurut Hakim (dalam Yahya, 2021: 30) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam karakter peduli lingkungan terdiri dari: Memperhatikan alam, tanggung jawab, solidaritas, Simpati, Tidak merusak, Kehidupan yang sederhana, dan Adil. Tujuan dari adanya karakter peduli lingkungan sebagai upaya kesadaran untuk peduli dan mencintai lingkungan sekitar (Yahya, 2021: 19). Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki individu untuk sadar akan pentingnya memperbaiki dan mengelola lingkungan yang ada disekitar dengan baik agar lingkungan tersebut tidak rusak dan dapat dinikmati sampai kapanpun.

Penelitian ini menggunakan teori karakter menurut Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep atau pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*). Berdasarkan tiga komponen ini dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan (*knowing*

the good) dan keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik (*doing the good*). Dalam penelitian ini moral (*moral knowing*) yaitu berupa upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan oleh guru kepada siswa. Usaha ini dapat berupa pemberian pengetahuan yang dapat dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan didalam maupun diluar kelas yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Sikap moral (*moral feeling*) yaitu berupa contoh tindakan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti membuang sampah ditempat sampah, memungut sampah yang ada di sekeliling terdekat, memanfaatkan sampah, memanfaatkan air dengan baik dan menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah. sifat-sifat yang telah dicontohkan oleh guru nantinya diharapkan dapat diterapkan oleh siswa. Dan yang terakhir adalah perilaku moral (*moral action*). Dimana perilaku moral ini terbentuk dari adanya kebiasaan yang telah dilakukan, seperti halnya dengan kebiasaan untuk peduli terhadap lingkungan. maka nantinya siswa dapat menerapkan kebiasaan untuk peduli lingkungan melalui pembiasaan yang telah dilakukan sebelumnya dan dididik dan dilatih oleh guru di lingkungan sekolah.

Setelah mengkaji latar belakang yang telah dikemukakan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait dengan strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa disekolah. Strategi guru dipilih karena guru mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan. Ketepatan strategi yang dipilih dan digunakan oleh guru nantinya mempengaruhi keberhasilan terkait karakter yang dimiliki oleh siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan untuk menemukan penemuan terkait kejadian atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian berdasarkan permasalahan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam sesuai dengan variabel yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat menjadi suatu sumber data yang kompleks terkait strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya.

Lokasi yang menjadi pilihan penelitian adalah di SMP Negeri 8 Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 8 Surabaya merupakan sekolah yang telah memperoleh gelar adiwiyata mandiri. Selain itu di sekolah SMP Negeri 8 Surabaya ini dalam visi dan misi sekolah berisi tentang kepedulian dalam pelestarian lingkungan. Sesuai dengan judul yang diangkat maka untuk menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengamilan data yang didasarkan pada pengambilan sampel yang awalnya kecil kemudian menjadi besar. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini dapat menjadikan data yang diambil dapat memberikan data yang memuaskan.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Strategi yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dijalankan oleh guru dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. Sebagaimana indikator dari peduli lingkungan dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan seperti penanaman kembali, pemanfaatan barang bekas, menghemat energi, dan pengolahan barang maupun hal lain yang bermanfaat bagi lingkungan yang dijalankan di SMP Negeri 8 Surabaya.

Untuk memperoleh data di lokasi yang dipilih maka perlu menggunakan berbagai teknik dan alat pengumpulan data guna mencapai tujuan awal yang diinginkan. Terdapat beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi : 1) Metode Observasi, kegiatan untuk pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atas suatu gejala, fenomena sesuai permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan observasi non-partisipan. 2) Wawancara, Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan *Indepth interview*. 3) Dokumentasi, metode yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dapat berupa tulisan, foto atau gambar.

Dengan metode ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data baik melalui observasi dan wawancara sebelumnya. Setelah mengumpulkan data, yang harus dilakukan selanjutnya yakni menganalisis data. Analisis data merupakan proses yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara membuat kesimpulan.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yang meliputi : 1) Pengumpulan data, dilakukan sejak awal proses penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, seperti observasi terkait lokasi dilakukannya penelitian di SMP Negeri 8 Surabaya. Kemudian wawancara mendalam pada kepala sekolah, guru dan siswa. 2) Reduksi data, proses pengelolaan data dengan cara merangkum, dan memilih data yang pokok atau penting sehingga data yang diperoleh lebih fokus dengan penelitian yang dilakukan. 3) Penyajian data, suatu sajian data yang berbentuk uraian singkat, bagan, matriks, kolom, bagan maupun hubungan antar kategori yang di dasarkan pada rumusan masalah yang di buat oleh peneliti sebelum dilakukannya penelitian di lapangan. 4) Penarikan kesimpulan ini, mengacu pada temuan data yang telah didapatkan pada saat melakukan pengumpulan data. Selanjutnya melakukan pengkajian secara terus menerus dan berulang terkait data tersebut. Dan pada tahap terakhir peneliti merumuskan data yang telah di peroleh tersebut menjadi sebuah hasil laporan yang berkaitan dengan dengan strategi guru dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri yang telah memperoleh gelar adiwiyata mandiri. Tidak hanya itu visi misi juga menunjukkan pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan pada siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dimiliki oleh seluruh warga sekolah terutama siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Disisi lain sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Visi dan misi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya visi dan misi yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan diharapkan seluruh warga sekolah dapat menerapkan dan mengimplementasikan visi misi tersebut dengan baik.

Strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 8 Surabaya. Strategi yang dilakukan guru meliputi pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah, penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo), dan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin hari jumat.

Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah di SMP Negeri 8 Surabaya. Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah ini telah tercantum dalam buku kurikulum sekolah. Sebagaimana didalam buku tersebut terdapat catatan tertulis yang didalamnya terdapat juga indikator-indikator dari peduli lingkungan. Dalam pembentukan karakter terutama karakter peduli lingkungan pada siswa, tidak dapat dilakukan hanya dengan teori dan implementasi yang dijalankan satu atau dua kali melainkan perlu juga dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter peduli lingkungan sesuai dengan yang diharapkan salah satunya yaitu dengan proses pembiasaan. Seperti contohnya pembentukan karakter peduli lingkungan yang diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan secara rutin terutama saat pembelajaran secara langsung dengan siswa. Dengan memasukkan indikator dari karakter peduli lingkungan pada setiap materi pembelajaran serta membentuk suatu pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk peduli terhadap lingkungan.

Pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Sebagaimana sebelum pelaksanaan atau

penerapan secara langsung dengan siswa terlebih dahulu kepala sekolah dan guru melakukan rapat. Rapat tersebut bertujuan untuk merencanakan dan membahas terkait dengan pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah sendiri dapat berubah sesuai dengan ketentuan sekolah. sehingga dengan dilakukannya rapat tersebut dapat menjadi suatu perencanaan yang didalamnya dapat menjadi masukan terkait dengan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, SMP Negeri 8 Surabaya juga telah melaksanakan dengan baik sebagaimana pada saat pembelajaran berlangsung guru telah menerapkan pembiasaan pada siswa sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya mencakup indikator dari karakter peduli lingkungan. Evaluasi dari pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah dilaksanakan setelah penerapan kurikulum tersebut. tepatnya yaitu pada bulan ketiga dan keenam semester.

Kedua yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan arek Suroboyo (SAS). Kegiatan SAS merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Kegiatan SAS terdiri dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sebagaimana dalam perencanaan kegiatan dilakuka rapat yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru. Dalam hal ini kepala sekolah dan seluruh guru membuat perencanaan terkait dengan kegiatan yang akan di lakukan pada kegiatan SAS. Apabila rancangan telah dibuat dalam waktu satu bulan sekali maka kan dilakukan rapat evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan SAS yang ada di SMP Negeri 8 Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut melibatkan seluruh siswa yang dilaksanakan pada hari senin hingga kamis setiap selesi jam pembelajaran. Tepatnya ada jam 13.00 hingga 14.30. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan SAS. Hal tersebut sebagai salah satu agenda wajib yang harus dilaksanakan guru dan siswa di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan SAS guru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan tersebut. Setiap guru akan memiliki jadwal tersendiri. Dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan di luar kelas tepatnya dilapangan sekolah, tetapi kegiatan SAS juga dilaksanakan didalam kelas. Dan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan rapat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan SAS.

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan jumat rutin. Kegiatan jumat rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat pada jam 07.00 hingga 08.30 sebelum jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan jumat rutin ini terdiri dari jumat adiwiyata, jumat bersih dan jumat sehat. Masing-masing dari kegiatan jumat rutin ini berbeda setiap minggunya, tergantung dari jawal dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap kegiatan pada jumat rutin memiliki perencanaan masing-masing yang dilaksanakan pada satu bulan sekali. Perencanaan ini sebagai salah satu cara utuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan sebagai salah satu bentuk dari pembiasaan untuk membentuk karakter pada siswa setiap hari jumat.

Pelaksanaan dari jumat rutin di SMP Negeri 8 Surabaya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan jaadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan jumat rutin ini juga melibatkan seluruh siswa dan guru yang ada di SMP Negeri 8 Surabaya. Setiap guru menjadi pemimpin atau ketua dalam kegiatan tersebut. sebagaimana pada jumat rutin pada kegiatan adiwiyata. setiap guru memiliki jobdesk untuk menjadi ketua dalam kelompok yang bertugas untuk membimbing siswa agar menjalankan tugas sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Dalam hal ini guru dapat memberi hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kelompoknya. Dalam kegiatan jumat bersih, guru yang menjadi pemimpin adalah wali kelas. Dalam hal ini guru membimbing siswa secara langsung untuk membersihkan lingkungan kelas baik didalam dan lingkungan luar disekitar kelas. Dalam dalam pelaksanaan jumat sehat, setiap guru dan siswa diwajibkan untuk membawa bekal makanan dengan menggunakan barang yang tidak sekali pakai misalnya menggunakan tumbri untuk air minum, kotak bekal nasi untuk makanan dan lain-lain. penggunaan barang-barang tidak sekali pakai. Dan untuk

evaluasi dari kegiatan jumat rutin ini dilakukan pada minggu terakhir setiap bulan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi dan wawancara dikaitkan dengan teori karakter Thomas Lickona menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Thomas Lickona. Teori karakter Thomas Lickona terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral action*).

Pengetahuan moral (*moral knowing*) yaitu berupa usaha pemberian pengetahuan yang dapat dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan didalam maupun diluar kelas yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang dilakukan guru pada strategi yang pertama yaitu pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah telah dilakukan dengan baik. Hal pertama yang dilakukan guru yaitu dengan memasukkan indikator dari peduli lingkungan dalam setiap rancangan pembelajaran. Sebelum memasukkan indikator karakter peduli lingkungan kedalam rancangan pembelajaran terlebih dahulu kepala sekolah dan seluruh guru melakukan rapat. Dalam hal ini kepala sekolah memberi masukan bahwa setiap mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 8 Surabaya ini harus mengaitkan indikator karakter peduli lingkungan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas pada peserta didik. Dalam hal ini guru juga harus menyiapkan penilaian-penilaian untuk siswa yang tidak hanya meliputi penilaian kognitif saja melainkan juga penilaian sikap.

Kedua penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam SAS harus memuat indikator dari peduli lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam SAS ini terlebih dahulu guru merancang kegiatan yang dilakukan. Setiap guru memiliki jadwal untuk menjadi pemimpin atau pemandu dalam kegiatan SAS yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut tentunya sebagai upaya untuk pembentukan karakter peduli lingkungan yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi setiap guru juga terlibat didalamnya.

Ketiga penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan setiap hari jumat. Sebelum kegiatan pembiasaan setiap hari jumat dilaksanakan yang meliputi jumat bersih, jumat adiwiyata dan jumat sehat maka terlebih dahulu guru mempunyai tugas untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebagaimana setiap kegiatan yang dilakukan pada hari jumat berbeda-beda. Masing-masing dari kegiatan yang dilakukan ini memiliki jadwal setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada jumat rutin tidak hanya terkait dengan kebersihan lingkungan seperti tempat sampah, pengolahan sampah, tetapi juga terkait dengan fungsi dari lingkungan yang ada disekitar. Seperti fungsi dari adanya lingkungan hidup yaitu green house, tanaman hidroponik, kolam ikan lele. Masing-masing dari setiap kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat ini memiliki indikator dari peduli lingkungan.

Sesuai hasil observasi yang diperoleh bahwa setiap kegiatan jumat rutin dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah terutama siswa. Dalam kegiatan jumat adiwiyata masing-masing dari siswa memiliki prokja dan setiap guru memagang satu progja. Guru dalam hal ini berperan sebagai pembimbing serta pengarah dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prokja. Kegiatan pada jumat bersih dilakukan secara bersama-sama tidak sesuai dengan proja. Pada kegiatan rutin jumat bersih ini dilakukan dengan didampingi oleh guru walikelas masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena pada jumat bersih, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekitar kelas. Untuk kegiatan jumat sehat dilakukan secara serentak yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini baik siswa maupun guru melakukan pembiasaan diri dengan menggunakan barang-barang yang dapat digunakan ulang sebagai upaya untuk mengurangi sampah terutama yang ada di lingkungan sekolah.

Sikap moral (*moral feeling*) yaitu berupa contoh tindakan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti membuang sampah ditempat sampah, memungut sampah, memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna kembali, memanfaatkan air dengan baik dan menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Sifat-

sifat yang telah dicontohkan oleh guru nantinya diharapkan dapat diterapkan oleh siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sikap moral yang ditunjukkan guru berdasarkan strategi yang dilakukan yang pertama yaitu pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah. dalam hal ini guru memberi contoh dengan terlebih dahulu memberi masukan terkait dengan indikator peduli lingkungan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian dalam hal ini sikap moral yang ditunjukkan guru selama di alam kelas yaitu dengan mengambil sampah apabila ditemui sampah yang ada disekeliling guru. Dalam hal ini guru memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa selama didalam kelas dan sebelum pembelajaran berlangsung. Pemberian contoh yang dilakukan guru melalui tindakan secara langsung dapat menjadi contoh tindakan positif yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan tindakan yang sama.

Sikap moral yang ditunjukkan guru melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo) tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan selama di dalam kelas. Dalam hal ini guru juga memberi contoh tindakan kepada siswa terkait karakter peduli lingkungan. Memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai seperti pembuatan barang bekas dari sampah plastik menjadi pouch yang dapat digunakan untuk menyimpan barang. Sifat-sifat yang dicontohkan oleh guru nantinya diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dengan baik tanpa teguran terlebih dahulu.

Perilaku moral (*moral action*). Dimana perilaku moral ini terbentuk dari adanya kebiasaan yang telah dilakukan. Pembiasaan yang telah dilihat, selanjutnya dicontoh dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini menunjukkan adanya perilaku moral yang baik yang dilakukan atas dasar kebiasaan dari lingkungan sekitar. Perilaku yang dimiliki oleh siswa tergantung dari lingkungan, sehingga apabila lingkungan mendukung untuk peduli terhadap lingkungan.

Strategi-strategi yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Surabaya ini menjadi salah satu cara untuk membentuk perilaku moral pada siswa. Sebagaimana di lingkungan SMP Negeri 8 Surabaya ini telah melakukan kegiatan berupa pengetahuan moral (*moral knowing*) dan sikap moral (*moral feeling*) melalui pembiasaan-pembiasaan selama hari senin hingga jumat yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dan pada perilaku moral (*moral action*) menunjukkan bahwa guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 8 Surabaya telah menunjukkan adanya karakter peduli lingkungan yang telah diterapkan dalam diri masing-masing sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Karakter siswa yang sudah terlihat ini sebagai contohnya yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan berdasarkan jenis, memanfaatkan air wudhu untuk menyiram tanaman yang ada disekitar, penghematan energi listrik dengan mematikan lampu dan kipas angin saat selesai pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui 3 cara, yaitu (1) pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah; (2) pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan SAS (Sekolah Arek Suroboyo yang dilakukan setiap hari senin hingga kamis setelah jam pembelajaran berlangsung; (3) pembiasaan rutin setiap hari jumat yang meliputi jumat bersih, jumat adiwiyata dan jumat sehat yang mencakup kegiatan untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan secara rutin pada siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses pembuatan artikel ini. Pertama, penulis menyampaikan terima kasih pada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam proses pembuatan artikel ini. Kedua, penulis menyampaikan banyak terima kasih pada pihak sekolah SMP Negeri 8 Surabaya yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Terakhir, ucapan terima kasih juga disampaikan pada keluarga, orang terdekat, dan teman-teman yang memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- [Aje, Uswan A. dkk. 2019. Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT. \*Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, Volume 4 Nomor 2 hal 23-34.\*](#)
- Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [www.Depdiknas.Go.id](http://www.Depdiknas.Go.id)
- Fransyaigu, Ronald Dan Sri Astuti. 2020. Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education.* Vol. 3 No 2 Hal 1078-1088.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Cv Pustaka Setia
- Ismail, M. Jen. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 4, No. 1, hal. 59-68.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kemdikbud.
- Kholifah, Siti N. 2017. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [Khusna, Laila Z. 2019. Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di MIN 10 Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.](#)
- [Mistini. 2020. Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.](#)
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : Bumi Aksara
- Nofriza Efendi dkk. 2020. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan,* Vol.4 No.2 hal 1-10.
- Nuzulia, Sri Dkk. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal.* Vol. 6 No. 2. Hal 155-164.
- Pulungan, Alam S. 2017. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pupu, Saeful Rahmat. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Purnaningtyas, Afiani Dan Endang Fauziati. 2022. Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Pada Pembiasaan Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 4 No. 2 Hal. 2418-2425.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik.* Vol 1. No. 2 Hal. 14-22
- Rahmawati, Khoirul. 2021. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo.* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- [Rosmanita, Sefty. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.](#)
- Rufaidah, Annisa Siti Dkk. 2020. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program Kurassaki. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.* Vol. 6 No. 1 Hal. 65-83.
- [Solekha, daniar. 2019. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Universitas negeri semarang.](#)
- [Sugiharto, Ivan dan Wicaksono, Vicky D. 2020. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Pada Pembelajaran PPKN di SDN Benowo 1 Surabaya. \*JPGSD, volume 08 nomor 02 hal 218-229.\*](#)
- Tresnani, Lia D. 2020. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam.* Vol. 2 No. 1. Hal. 108-117

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wahid, Abdul H dan Hafida Nur. 2018. Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta Didik di Madrasah melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 8. No. 2. Hal. 950-971.

Widya Lestari. 2020. *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Yahya, Fuadri. 2021. *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*. Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

<https://jatim.tribunnews.com/2022/03/07/lihat-sungai-di-kalianak-jadi-lautan-sampah-wawali-surabaya-geram-tanggungjawab-bersama> diakses pada tanggal 4 april 2022 pukul 13.03WIB

<https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/25/03/2022/masih-banyak-sampah-plastik-dan-popok-di-sungai-asemrowo/> diakses pada tanggal 4 april 2022 pukul 12.34 WIB